
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 006 AIR MOLEK 1 KECAMATAN PASIR PENYU

Ertihanim

Guru SD Negeri 006 Air Molek, Pasir Peny, Indragiri Hulu
Riau, Indonesia

e-mail: sdn006airmolek1@gmail.com

Abstrak

Salah satu cabang ilmu yang sangat mendukung perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) adalah matematika. Pemahaman dan penguasaan konsep matematika pada peserta didik harus terus ditingkatkan. Guru harus berusaha dan berupaya untuk memotivasi peserta didik agar mau belajar matematika. Kenyataan yang terjadi sebagian besar peserta didik tidak suka belajar matematika, motivasi mereka untuk belajar matematika sangat kurang. Interaksi antar peserta didik masih sangat rendah sehingga penguasaan konsep-konsep matematika menjadi sangat lemah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) yang dilaksanakan dengan 2 siklus sebanyak empat kali pertemuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang berhasilnya peneliti (guru) mengajar dalam pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional-tradisional, yang dialami oleh peneliti justru kadang kala dapat merusak, motivasi peserta didik dalam belajar matematika. Komunikasi antara guru dan peserta didik begitu juga antar sesama peserta didik juga terbatas karena terbatasnya kesempatan untuk berdiskusi. Untuk mengatasi masalah ini peneliti mencoba menggunakan pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika peserta didik kelas III SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Peny. Penelitian dilakukan di kelas SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Peny. pada peserta didik kelas III, yang berjumlah 19 orang dari Bulan Agustus sampai November tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap pertemuan dilakukan tahapan (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum tindakan hingga setelah tindakan mengalami peningkatan. Dari hasil rata-rata diperoleh 67,37 maka pada siklus ke dua meningkat menjadi 71,05. Dari hasil ketuntasan secara klasikal mengalami peningkatan dari 63% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. terdapat peningkatan motivasi peserta didik terhadap matematika sesudah pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas kelas III SDN 006 Pasir Peny, Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar

Abstract

One branch of science that strongly supports the development and progress of Science and Technology is mathematics. Understanding and mastery of mathematical concepts in students must continue to be improved. The teacher must try and try to motivate students to want to learn

mathematics. The fact that most students do not like learning mathematics, their motivation to learn mathematics is very lacking. The interaction between students is still very low so that the mastery of mathematical concepts becomes very weak. This research is a classroom action research (Action Research Classroom) which is carried out with 2 cycles of four meetings. This research is motivated by the lack of success of researchers (teachers) teaching in conventional learning. In traditional-conventional learning, what is experienced by researchers can sometimes be damaging, the motivation of students in learning mathematics? Communication between teachers and students as well as among fellow students is also limited because of the limited opportunities for discussion. To overcome this problem researchers try to use learning with the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. The purpose of this study was to improve student learning outcomes for mathematics lessons in class III SD Negeri 006 Air Molek 1 Pasir Penyu Subdistrict. The research was conducted in the class of SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu. in class III students, totaling 19 people from August to November in the academic year 2016/2017. The study was conducted in 2 cycles where each meeting was conducted in stages (1) planning; (2) actions; (3) observation; and (4) reflection. The results showed that the learning outcomes of students before the action until after the action had increased. From the results of the average obtained 67.37, in the second cycle increased to 71.05. From the results of classical learning, it has increased from 63% in the first cycle to 84% in the second cycle. there was an increase in students' motivation towards mathematics after learning with the Contextual Teaching and Learning Approach (CTL) in class III of SDN 006 Pasir Penyu, Indragiri Hulu Regency.

Keywords: Contextual Teaching and Learning Approach (CTL), Learning outcomes

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

Pasal 37 tentang Sisdiknas (2003:86), matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar maupun menengah. Proses pembelajaran matematika umumnya didominasi oleh pengenalan konsep secara verbal dan rumus sehingga kurang memperhatikan pemahaman siswa terhadap kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan.

Pentingnya mata pelajaran Matematika menyebabkan pelajaran tersebut diajarkan disemua tingkat dan jenjang pendidikan dasar menengah maupun atas dan wajib diberikan kepada siswa. Matematika di SD merupakan materi dasar yang harus dikuasai, agar setelah di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tidak mengalami masalah.

Kenyataannya guru masih sering menyajikan pembelajaran dengan hanya berpedoman pada buku teks saja, sehingga sumber belajar jadi terbatas. Demikian juga pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran atau

cenderung pasif akibatnya siswa hanya mengandalkan pendengarannya untuk menyerap materi yang diberikan guru.

Kalau hal ini terus menjadi kebiasaan dalam pembelajaran matematika di kalangan siswa sekolah dasar, maka hasil belajar siswa akan semakin menurun. Proses belajar mengajar mata pelajaran matematika yang hanya mengandalkan metode ceramah saja, juga terjadi di kelas 3 SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu. Guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Interaksi yang terjadi di kelas antara guru dengan siswa masih kurang. Pemilihan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, sangat menghambat aktifitas siswa. Karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, tapi tak mampu membuat hasil belajar Matematika siswa lebih baik.

Apabila informasi yang diperoleh hanya bersumber dari guru saja atau dilakukan dengan ceramah, maka siswa hanya berkewajiban untuk mendengar dan kemudian menjadi keharusan bagi siswa untuk menghafal sehingga siswa jadi kurang beraktivitas.

Sering digunakannya metode ceramah yang tanpa diimbangi atau dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain di SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu semester 1 tahun 2016/2017, mengakibatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran matematika sebelum diadakan tindakan mempunyai kategori kurang. Hasil belajar mata pelajaran matematika juga menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai yang rendah.

Pada umumnya siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika sangat sulit difahami, penyebabnya diantaranya siswa tidak menguasai materi prasyarat yang dibutuhkan dan siswa kurang merasakan manfaat pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Guru hendaknya menanamkan konsep matematika di sekolah dasar lebih menekankan pada penggunaan bahasa yang mudah difahami, dan selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Disamping itu sebaiknya guru menggunakan alat bantu atau alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika.

Pemilihan model pembelajaran dalam menyampaikan materi mempunyai peranan penting untuk mempermudah pemahaman siswa. Guru harus terampil dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih optimal. Penggunaan model dalam pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru diharapkan tidak hanya mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, akan tetapi mampu mengaktifkan siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar

Dengan demikian perlu adanya suatu tindakan, berupa Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan model pembelajaran Inkuiri pada kompetensi dasar Melakukan Operasi Hitung Bilangan Sampai Tiga Angka dengan serangkaian kegiatan berupa, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengamatan (observasi dan evaluasi), analisis dan refleksi.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian sistematis reflektif oleh guru untuk meningkatkan tugas, memperdalam pemahaman tentang tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan pembelajaran Inkuiri.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu 2016/2017 yang berjumlah 123 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini haruslah menggambarkan karakteristik dari suatu populasi. Sesuai dengan masalah yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, maka yang dibutuhkan hanya satu kelas yaitu kelas eksperimen yaitu kelas 3 SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu, dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang.

Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Variabel X (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Model Inkuiri sedangkan Variabel Y (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa.

Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional. sesuai dengan judul “ Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka penelitian ini diberi batasan operasional yang meliputi:

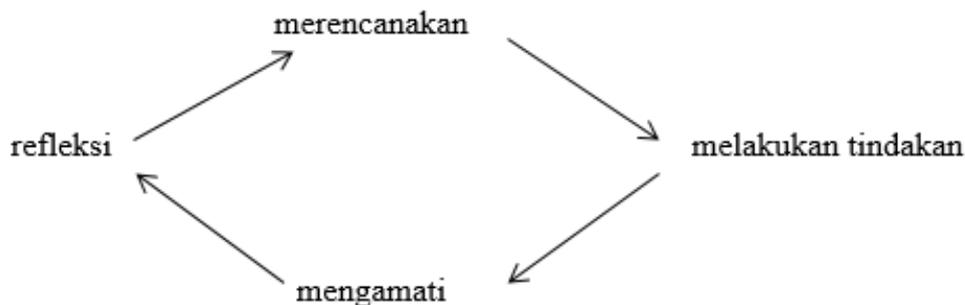
1. Model pembelajaran CTL adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri suatu jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sapriya, 2008:80)
2. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2008:272).
3. Hasil Belajar Matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar dengan model pembelajaran inkuiri, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam bentuk nilai hasil belajar Matematika.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dijabarkan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Dalam satu siklus terdapat empat tahapan

yaitu: 1) perencanaan penelitian (*planning*); 2) pelaksanaan penelitian (*action*); 3) observasi (*observation*); 4) refleksi (*reflection*).

Apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa masih rendah dan di bawah KKM dan indikator kerja yang ditetapkan, maka tahapan atau prosedur penelitian diulangi lagi sampai hasil belajar dan aktivitas belajar siswa sesuai atau melebihi indikator kerja. Wardani (2002) menyatakan Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas menurut Wardani (2002) yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Merencanakan: Rencana tindakan kelas “apa” yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan/perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Melakukan Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Mengamati: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan diberbagai kriteria.

1. Penelitian Siklus I

a) Rencana Penelitian Siklus I

Rencana pelaksanaan siklus I akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan: 1) mempersiapkan perijinan di Sekolah untuk melaksanakan siklus I dan dimungkinkan adanya pelaksanaan siklus berikutnya; 2) Menyiapkan segala instrumen, media dan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai penelitian; 3) Membuat jadwal tanggal pelaksanaan penelitian.

Pada tahap ini, prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika; 2) menyiapkan materi dan media penunjang pembelajaran; 3) menyusun lembar kerja kelompok; 4) menyusun lembar observasi aktivitas pelaksanaan perbaikan pembelajaran; 5) merancang soal uji kompetensi Ulangan Harian (UH).

b) Proses Pelaksanaan Siklus I

Proses pelaksanaan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2016 dengan durasi jam pelajaran 2 x 35 menit (2 jam pelajaran).

Pada pertemuan pertama guru melaksanakan sintaks *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan mengacu pada materi 1) Menulis Bilangan Secara Panjang; 2) Nilai Tempat Sampai Dengan Ribuan. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan sintaks fase pertama (Orientasi). Kegiatan inti guru melaksanakan sintaks fase kedua sampai fase keenam. Kegiatan diakhiri dengan memberi penguatan kepada siswa, melaksanakan tindak lanjut dan tanya jawab.

Pada pertemuan kedua guru juga melaksanakan sintaks *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan mengacu pada materi Operasi Penjumlahan Tanpa Penyimpanan. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan memberi penguatan kepada siswa dan melakukan tanya jawab kesulitan yang ditemui.

c) Proses Observasi Siklus I

Proses pengamatan siklus I dilaksanakan melalui tahap tahap sebagai berikut: 1) Observer mengamati aktivitas belajar siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran, 2) observer mencatat semua temuan pada proses pembelajaran dan memberikan komentar.

d) Proses Refleksi Siklus I

Refleksi dilaksanakan setelah melaksanakan proses pembelajaran siklus I. Data-data dan penemuan yang ditemukan kemudian dicatat sebagai data refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Data-data yang telah dicatat dalam lembar pengamatan siswa serta penilaian dalam menyelesaikan tes UH dianalisis untuk mendapat kesimpulan. Data tersebut digunakan sebagai pijakan awal perlu tidaknya proses pembelajaran dilanjutkan dalam siklus berikutnya.

2. Penelitian Siklus II

a) Rencana Penelitian Siklus II

Rencana penelitian siklus II akan dilaksanakan dengan melaksanakan beberapa tahapan: 1) mempersiapkan perijinan di Sekolah untuk melaksanakan siklus I dan dimungkinkan adanya keberlanjutan siklus berikutnya; 2) Menyiapkan instrumen dan materi pembelajaran yang akan digunakan sebagai penelitian; 3) Menyusun jadwal tanggal pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil pembelajaran siklus I, jika hasil refleksi masih membutuhkan perbaikan, maka disusun rencana perbaikan pembelajaran berupa prosedur kerja yang dilaksanakan dikelas berupa: 1) perencanaan penelitian siklus II (*planning*); 2) pelaksanaan penelitian siklus II (*action*); 2) observasi (*observation*); 3) refleksi (*reflection*).

b) Proses Perencanaan Siklus II

Proses perencanaan siklus II merupakan penyempurnaan atau rencana berikutnya setelah melaksanakan siklus I, apabila hasil belajar siklus I dinilai belum mencapai target KKM maupun indikator kerja yang ditentukan. Perencanaan siklus II berdasar dari kekurangan pada siklus I.

Proses perencanaan siklus II sebagai berikut: 1) mencatat hasil observasi dan refleksi aktivitas siswa pada siklus I; 2) melihat data aktivitas dan hasil belajar Siklus I apakah sudah sesuai dengan KKM dan indikator kerja yang ditentukan; 3) menyusun RPP siklus II dengan kompetensi dasar yang berbeda untuk 2 kali pertemuan; 4) merancang pembelajaran dengan menitik beratkan pada penggunaan model inkuiri sehingga mampu menemukan sesuatu sebagai bentuk pemecahan masalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok atau tanya jawab; 5) mengecek kembali lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam melaksanakan observasi pelaksanaan pembelajaran; 6) merancang soal tes UH sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang dipakai.

c) Proses Pelaksanaan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian yang telah direncanakan. Pada dasarnya proses penelitian sama dengan dengan siklus I Penelitian dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016.

Pada pertemuan pertama guru melaksanakan sintaks *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan mengacu pada Operasi Penjumlahan Dengan Menyimpan. Pembelajaran diawali dengan kegiatan membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan memberi penguatan kepada siswa, melaksanakan tindak lanjut dan tanya jawab.

Pada pertemuan kedua guru juga melaksanakan sintaks *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan mengacu pada materi 1) Operasi Pengurangan Tanpa Meminjam; 2) Operasi Pengurangan Dengan Meminjam. Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru melaksanakan sintaks sampai fase keenam. Kegiatan diakhiri dengan memberi penguatan kepada siswa dan melakukan tanya jawab kesulitan.

Kegiatan inti guru melaksanakan kegiatan akhir selain memberi penguatan kepada siswa, melaksanakan tindak lanjut dan tanya jawab, guru juga melaksanakan test UH dari keseluruhan materi yang telah yang telah dipelajari.

d) Proses Observasi Siklus II

Proses pengamatan siklus II dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: 1) mengamati aktivitas belajar pada saat melaksanakan pembelajaran; 2) observer mencatat semua temuan pada proses pembelajaran dan memberikan komentar.

e) Proses Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah melaksanakan proses pembelajaran siklus II. Data-data dan penemuan yang ditemukan kemudian dicatat sebagai data refleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Data-data yang telah dicatat dalam lembar pengamatan siswa serta penilaian dalam menyelesaikan tes UH dianalisis untuk mendapat kesimpulan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi (data kualitatif) dan hasil tes UH (data kuantitatif). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyus semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 setelah menerapkan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah: 1) tes hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat kognitif siswa dalam menerima pelajaran yang telah dilakukan dalam setiap siklusnya; 2) observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di kelas pada setiap pertemuan dari setiap siklusnya dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model Inkuiri

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa setiap siklus dan kisi-kisi instrumen test UH siklus I dan siklus II. Dengan penelitian ini, aktivitas siswa yang diamati observer berpedoman kepada pendapat Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sadirman. A. M. Aktivitas siswa yang akan diamati selama proses pembelajaran dengan indikator aktivitas seperti terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Aktivitas siswa yang akan diamati dalam pembelajaran

No	Jenis Aktivitas	Indikator
1.	<i>Visual Activities</i>	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2.	<i>Listening Activities</i>	a. Siswa saling berdiskusi membahas LAS/LKS dalam kelompok.
3.	<i>Oral Activities</i>	a. Siswa saling berdiskusi membahas LAS/LKS dalam kelompok. b. Siswa mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan teman. c. Mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan siswa yang tidak memperhatikan temannya mempresentasikan hasil diskusikan.
4.	<i>Writing Activitie</i>	a. Siswa yang mengerjakan tugas lain saat kerja kelompok.

Soal test yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk uraian berjumlah 10 soal. Hasil test siswa dipergunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas 3.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

a) Lembar observasi

Untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran maka lembar observasi dianalisis dengan menentukan persentase setiap aktivitas yang diamati dengan tehnik persentasi yang dikemukakan oleh Sudjana (2002) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

dimana:

P = persentase aktivitas.

F = frekuensi aktivitas siswa yang dilakukan.

N = Jumlah siswa.

Berdasarkan hasil analisis data keaktifan siswa yang diolah dengan persentase maka dapat dikelompokkan kriteria penilaian aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Persentase Aktivitas Belajar	Sebutan
$1\% < P \leq 25\%$	Sangat tidak aktif
$25\% < P \leq 50\%$	Tidak aktif
$50\% < P \leq 75\%$	Aktif
$75\% < P \leq 100\%$	Sangat aktif

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif. Data deskriptif kuantitatif diperoleh dari perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II. Sedangkan data deskriptif kualitatif maupun kuantitatif diperoleh dari perbandingan hasil observasi aktivitas belajar prasiklus, siklus I dan siklus II.

b) Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data hasil tes adalah data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan tes UH terhadap peserta didik setelah pembelajaran setiap akhir siklusnya. Tes belajar peserta didik dilakukan selama 2 (dua) kali, pada setiap siklus yang dilakukan. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil tes yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil tes peserta didik digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual. Ketuntasan individual ditentukan dengan ketentuan:

- 1) Ketuntasan secara individu
Rumus persentase:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (2)$$

- 2) Ketuntasan secara klasikal

Rumus persentase ketuntasan:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\% \quad (3)$$

Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai 70, sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 80 % (sesuai dengan ketentuan sekolah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Tindakan Siklus I

- 1) Paparan data perencanaan siklus
Kegiatan perencanaan tindakan siklus I adalah:
 - a) Membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus I
Dalam rencana perbaikan siklus I kegiatan penelitian difokuskan pada tujuan perbaikan yaitu agar siswa dapat menuliskan bilangan cara panjang dan menentukan nilai tempat.
 - b) Membuat lembar observasi siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas 3 SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyus ketika pendekatan pembelajaran CTL diaplikasikan.
- 2) Paparan data pelaksanaan siklus I
Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2016, dimulai pukul 07.30-08.40 WIB, dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 04 Agustus 2016 dari pukul 07.30-08.40.

Setelah kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama berakhir, penulis mengadakan tes UH untuk mengetahui keberhasilan penggunaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Tes dilakukan diluar jadwal pelaksanaan tindakan. Dari hasil tes tersebut maka diperoleh rincian nilai setiap siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Daftar Nilai UH Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	APP	80	Tuntas
2	HSP	50	Tidak Tuntas

3	FM	40	Tidak Tuntas
4	IA	90	Tuntas
5	MR	70	Tuntas
6	RAM	70	Tuntas
7	SS	50	Tidak Tuntas
8	TSK	40	Tidak Tuntas
9	RR	80	Tuntas
10	AN	70	Tuntas
11	AS	80	Tuntas
12	ASF	80	Tuntas
13	MV	70	Tuntas
14	GF	90	Tuntas
15	RAH	40	Tidak Tuntas
16	SA	50	Tidak Tuntas
17	SP	90	Tuntas
18	SS	80	Tuntas
19	SW	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1280	Tidak Tuntas = 7 orang
		Rataan = 67,37	(36,8%)
		Nilai Tertinggi = 90	Tuntas = 12 orang (63,2%)
		Nilai Terendah = 40	

Sumber: Data Diolah

3) Refleksi siklus I

Di dalam penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terdapat beberapa hambatan yang mengganggu proses belajar dan cara mengatasinya diantaranya:

- Ada beberapa siswa dalam kelompok belum begitu mengerti tentang sintaks model pembelajaran Inkuiri. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah pada LAS/LKS.
- Dalam melakukan diskusi, siswa bekerja sendiri-sendiri dalam kelompoknya. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengingatkan siswa akan manfaat bekerja sama.
- Hasil tes yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan.
- Ada beberapa orang siswa yang motivasi belajarnya kurang.
- Ada beberapa orang siswa yang mendapat nilai kurang dari yang seharusnya
- Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi
- Proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL belum memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu hasil belajar ≥ 70 dan ketuntasan maksimal klasikal baru 63% masih jauh dari target yaitu $\geq 80\%$. Untuk itu perlu merencanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Paparan Data Tindakan Siklus II

1. Paparan data perencanaan siklus II
Kegiatan perencanaan tindakan siklus I adalah:
 - a) Membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus II
Dalam rencana perbaikan siklus II kegiatan penelitian difokuskan pada tujuan perbaikan yaitu agar siswa dapat menuliskan bilangan cara panjang dan menentukan nilai tempat.
 - b) Membuat lembar observasi siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas 3 SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyu ketika pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) diaplikasikan.
2. Paparan data pelaksanaan siklus II
Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Agustus 2016, dimulai pukul 07.30-08.40 WIB, dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016 dari pukul 07.30-0840.

Setelah kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua berakhir, penulis mengadakan tes UH untuk mengetahui keberhasilan penggunaan model Inkuiri. Tes dilakukan diluar jadwal pelaksanaan tindakan. Dari hasil tes tersebut maka diperoleh rincian nilai setiap siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Daftar Nilai UH Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	APP	70	Tuntas
2	HSP	70	Tuntas
3	FM	70	Tuntas
4	IA	70	Tuntas
5	MR	70	Tuntas
6	RAM	40	Tidak Tuntas
7	SS	70	Tuntas
8	TSK	70	Tuntas
9	RR	70	Tuntas
10	AN	60	Tidak Tuntas
11	AS	80	Tuntas
12	ASF	80	Tuntas
13	MV	70	Tuntas
14	GF	80	Tuntas
15	RAH	40	Tidak Tuntas
16	SA	70	Tuntas
17	SP	70	Tuntas
18	SS	100	Tuntas
19	SW	100	Tuntas

Jumlah	1350	Tidak Tuntas = 3 orang (15,8%)
	Rataan = 71,05	Tuntas = 16 orang (84,2%)
	Nilai Tertinggi = 100	
	Nilai Terendah = 40	

Sumber: Data Diolah

Dari daftar nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan dengan cara menyimpan dan operasi pengurangan dengan cara tanpa meminjam atau dengan cara meminjam dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri

No	Nama	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Nilai	67,37	71,05	Meningkat melebihi nilai KKM
2	Perentase Ketuntasan	63,2%	84,2%	Mencapai ketuntasan 80%
3	Nilai Maksimum	90	100	Mengalami peningkatan
4	Nilai Minimum	40	40	Tidak berubah

Sumber: Data Diolah

3. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus II temuan-temuannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Siswa sudah dapat menguasai materi perubahan sifat benda, hal ini terlihat dari hasil evaluasi siswa.
- Keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan.
- Siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompok.
- Guru sudah dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Deskripsi Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi yang disajikan dalam bentuk persentase. Persentase aktivitas diperoleh dengan menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ selanjutnya masing-masing aktivitas tersebut dianalisis berdasarkan kategori indikator aktivitas siswa yang diamati. Pada Tabel berikut dapat dilihat persentase setiap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada 4 kali pertemuan setiap aktivitasnya.

Tabel 7. Hasil Aktivitas Belajar

Bentuk Aktivitas	Siklus Pertama			Siklus Kedua		
	TM 1	TM 2	\bar{x}	TM 3	TM 4	\bar{x}
a. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	90%	95%	92,5%	100 %	100%	100%

b. Siswa yang saling berdiskusi membahas LKS dalam kelompok.	63%	68%	65,5%	79%	84%	80,2%
c. Siswa yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan teman,	26%	26%	26%	32%	37%	34,5%
d. Berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan pelajaran.	16%	11%	13,5%	11%	0%	5,5%
e. Siswa yang tidak memperhatikan temannya mempresentasikan hasil diskusi.	16%	11%	13,5%	0%	0%	0%
f. Siswa yang mengerjakan tugas lain saat kerja kelompok	11%	0%	5,5%	0%	0%	0%

Sumber: Data Diolah

Dari tabel diatas terlihat secara umum aktivitas siswa yang diamati berhasil dimunculkan. Persentase aktivitas positif siswa sebagian besar mengalami peningkatan. Dan sebagian besar aktivitas negative siswa mengalami penurunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas 3 SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dari 67,37 menjadi 71,05 demikian juga ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 63% menjadi 84%.
2. Aktifitas belajar matematika melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada siswa kelas 3 SD Negeri 006 Air Molek 1 Kecamatan Pasir Penyau tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dari segi aktifitas positif dan mengalami penurunan pada aktifitas negative.
3. Terdapat 3 orang siswa yang masih belum mencapai KKM, maka kepada mereka dilaksanakan remedial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai meningkatkan aktifitas dan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang tergolong jarang dilakukan oleh guru, terutama guru matematika.

2. Seorang guru yang ingin menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) harus mengetahui dengan jelas model pembelajaran ini. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. Untuk itu, model ini harus terus diberikan kepada siswa agar siswa terbiasa terhadap model ini. Tentunya disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari.
3. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan salah satu model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Interaksi antara guru dan siswa harus lebih aktif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.
5. Penggunaan metode yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan Kurikulum SD dan MI. 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Teoritis Psikologis.*" Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2007. "*Proses Belajar Mengajar.*" Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, Koko. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.* Refika Aditama. Bandung.
- Muhammad. Kholik. 2011. "*Metode Pembelajaran Konvensional.*" <http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/metode-pembelajaran-konvensional/> (27 Maret 2013).
- Nana Sudjana. 2009. "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahardja. 2002. "*Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Ketrampilan Mengajar.*" Salatiga: Widya Sari.
- Rohani, Ahmad. 1997. Media Instruksional Edukatif. Jakarta.: PT Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E. T., 1990. "*Pengajaran Matematika Modern Dan masa Kini.*" Tarsito, Bandung
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran.* Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Sanjaya, Wina. Dr. (2008). "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*" Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sardiman. 2007. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*" Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2011. "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*" Rajawali Pers. Jakarta.

Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang Nasional Pendidikan.

Slameto.2003. *“Belajar dan Faktor-Cipta.”*

Slavin, Robert.E. (2008). *“Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik.”* Bandung. PT. Nusa Media

Suherman. 2008. *“Bimbingan dan Konseling.”* Bandung: Bumi Siliwangi

Suprijono. 2010. *“Model-Model Pembelajaran.”* Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

Wahab, Abdul. 2007. *“Metode dan Model-Model Mengajar.”* Bandung: Alfabeta.

Wena, Made. 2008. *“Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.”* Jakarta: Bumi Aksara.

Widiarto, Tri. 2009. *“Kajian IPS.”* Salatiga: Widya Sari.